



Pengaruh Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Gelombang

Mula Sigi¹, Hebron Pardede², Cristian Santo Manalu³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan
Email: mulasigiro@gmail.com¹, hebronpardede@uhn.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Gelombang Di Kelas VIII SMP Santa Maria Aekraja. Dari hasil penelitian nilai rata-rata pretes kelas eksperimen 40,125 dan nilai rata-rata pretes kelas kontrol 39,17. Sebelum diuji dengan uji t, dilakukan uji prasyarat yang menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal dan homogen. Perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = 0,51 < t_{tabel} = 1,667$ pada taraf signifikan 0,05. Ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan awal siswa. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, diperoleh nilai rata-rata postes kelas eksperimen 69,3 sedangkan nilai rata-rata postes kelas kontrol adalah 63,3. Uji prasyarat menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal dan homogen. Setelah itu uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji t satu pihak (pihak kanan). Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,22 > t_{tabel} = 1,667$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sedangkan hubungan masing-masing variabel diindikasikan berpengaruh signifikan melalui uji regresi dengan perolehan hasil $Y = 4,3710 + 0,8795X$. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat mempengaruhi hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi gelombang di kelas VIII semester genap SMP Santa Maria Aekraja TP 2019/2020. Dimana besar peningkatan hasil belajarnya sebesar 20,9%.

Kata kunci : *EveryOne is Teacher here, Hasil Belajar, Gelombang, AktivitasSiswa*

Abstract

This research aims to determine the effect of the *Everyone Is A Teacher Here* learning strategy on student learning outcomes in the main subject material in Class VIII SMP Santa Maria Aekraja. From the research results, the average pretest score for the experimental class was 40.125 and the average pretest score for the control class was 39.17. Before being tested with the t test, a prerequisite test was carried out which stated that the population was normally distributed and homogeneous. The t test calculation obtained $t_{count} = 0.51 < t_{table} = 1.667$ at a significance level of 0.05. This means there is no significant difference in students' initial abilities. After being given different treatments, the average post-test score for the experimental class was 69.3, while the average post-test score for the control class was 63.3. The prerequisite test states that the population is normally distributed and homogeneous. After that, the research hypothesis test was carried out using a one-sided t test (right side). From the calculation results, $t_{count} = 3.22 > t_{table} = 1.667$ at the significance level $\alpha = 0.05$. Meanwhile, the relationship between each variable is indicated to have a significant effect through the regression test with the result $Y = 4.3710 + 0.8795X$. Based on the results of this research, it can be concluded that the *Everyone Is A Teacher Here* learning strategy can influence student learning outcomes and activities in wave material in class VIII even semester of Santa Maria Aekraja Middle School TP 2019/2020. Where the large increase in learning outcomes was 20.9%.

Keywords: *EveryOne is Teacher here, Learning Outcomes, Waves, Student Activities*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan berkeluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan beregara. Karena itu, pendidikan dijadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa Pendidikan memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan pola pikir suatu bangsa dan sebagai wahana investasi dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa

(*Nation character Building*). Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas dan kemandirian yang bertanggung jawab. Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, sudah seharusnya bahwa berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran mendapatkan perhatian yang lebih serius. Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana, strategi pembelajaran, kurikulum, dan lingkungan yang efektif serta menyenangkan. Diantara komponen satu dengan yang lain harus saling mendukung demi mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga berkewajiban memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada setiap siswa untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan kompetensi siswa untuk mengembangkan yang dimilikinya dan sesuai juga dengan situasi lingkungan yang tersedia. Namun kenyataannya, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, baik kepada pengajar maupun antar sesama teman. Guru hanya menunggu transformasi ilmu dari guru dan kemudian memberikan respon berupa menyelesaikan soal-soal maupun tugas yang diberikan oleh guru. Siswa hanya dibiarkan duduk, dengar, catat, hafal, tanpa dibiasakan untuk belajar aktif, sehingga disekolah masih sering ditemui sejumlah siswa yang memperoleh prestasi belajar jauh dibawah rata-rata yang telah ditetapkan, yang berarti masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajarnya. Karena itu, sosok guru harus dituntut mempunyai kreativitas yang tinggi, profesional, mampu memilih dan menerapkan suatu pendekatan atau strategi-strategi pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Hal ini sangat penting untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan bermakna dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran. Pelajaran fisika membutuhkan sebuah proses yang disadari cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon serta berinteraksi terhadap peristiwa yang terjadi pada diri siswa maupun lingkungannya. Namun demikian, siswa tidak hanya mengandalkan guru saja dalam pembelajaran melainkan adanya dukungan maupun dorongan baik berupa media pembelajaran dan faktor lainnya sebagai dukungan untuk memperoleh kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

Fisika merupakan salah satu pelajaran yang kurang disukai siswa karena dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Selain itu, kurangnya rasa ingin tahu siswa dan sikap kritis terhadap pelajaran fisika menjadi faktor lain yang menyebabkan siswa malas belajar fisika secara mandiri dan hanya menunggu perintah dari guru untuk belajar. Sehingga ketika proses pembelajaran sedang berlangsung siswa kurang berkembang dan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran menjadi sarana yang sangat penting karena ia menjadi sarana, teknik, dan seni dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik menjadi pengertian- pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Tanpa strategi suatu pembelajaran tidak akan terproses secara efektif dan efisien.

Untuk itulah peneliti mencoba menawarkan sebuah alternatif strategi pembelajaran dimana proses kegiatan belajar mengajar lebih mengutamakan siswa. Siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan diri. Peran guru sebagai pemberi ilmu sudah saatnya berubah menjadi fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Proses belajar tidak harus dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa lainnya. Wahyu Widada mengatakan bahwa pengajaran teman sebaya lebih efektif dari pengajaran guru. Sedangkan menurut Piaget, siswa harus secara aktif bereinteraksi dengan lingkungan belajarnya sehingga dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih tinggi.

Strategi *Everyone Is A Teacher Here* merupakan suatu strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai pengajar terhadap peserta didik yang lainnya. Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Swasta Santa Maria Aekraja, peneliti menemukan rendahnya nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Fisika. Dari siswa yang berjumlah 82 orang pada kelas VIII, nilai 75-90 hanya 25% saja yang dapat nilai cukup tinggi. Sedangkan 15% siswa yang lainnya memperoleh nilai 60-70 dan sisanya siswa memperoleh nilai <60. Jika dibandingkan dengan nilai KKM pelajaran

tersebut adalah 65, terbukti bahwa nilai siswa tersebut masih jauh dari yang diharapkan.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi *Everyone Is A Teacher Here* telah diteliti oleh Mangapul Pasaribu (2014) pada materi pokok Gerak dikelas VII semester ganjil, dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata pre-test 41,4 dan nilai rata-rata postes 70,8. Kenyataan ini memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan model pembelajaran Konvensional. Namun masih memiliki kelemahan-kelemahan seperti (1) Sulitnya membangun mental dan keberanian siswa untuk maju dan mengungkapkan pendapat (2) Keterbatasan waktu yang tersedia dalam pelaksanaan penelitian. Upaya-upaya yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut, peneliti akan lebih memberikan motivasi dan apersepsi kearah yang lebih dekat kepada realita kehidupan anak, dan mengoptimalkan waktu yang tersedia dengan cara menkonduisikan keadaan kelas, sehingga kemungkinan waktu terbuang sia-sia lebih sedikit.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian *True Experimental Design* yaitu sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diambil secara random (acak) dari populasi tertentu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Santa Maria Aekraja yang terdiri dari 2 kelas paralel. Sampel yang diambil dari populasi sebanyak 2 kelas yaitu kelas VIIIA yang berjumlah 40 siswa yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIB yang berjumlah 42 siswa dijadikan sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang diajar/diberi perlakuan dengan pengajaran Konvensional.

Desain Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran *Everyone is a teacher here*. Sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar fisika, dilakukan dengan memberikan tes pada kedua kelas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Rancangan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian

Kelompok Sampel	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelas Eksperimen	T _i	X ₁	T _f
Kelas Kontrol	T _i	X ₂	T _f

Keterangan :

T_i = Pre-test

T_f = Post-tes

X₁ = Perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a teacher here*.

X₂ = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Nilai Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil uji pretes pada kelas eksperimen diperoleh nilai terendah 25 dan tertinggi 55, nilai rata-rata 40,125 dan simpangan baku 8,73, sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah 25, nilai tertinggi 55, nilai rata-rata 39,17 dan simpangan baku 8,11. Data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol tertera pada tabel (Lampiran 8 dan 11).

Tabel 4.1. Frekuensi Data Nilai Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Nilai	Kelas Eksperimen		Nilai	Kelas Kontrol	
	Frekuensi	Rata-rata		Frekuensi	Rata-rata
25	3	40,125	25	2	39,17
30	6		30	9	
35	7		35	7	
40	8		40	10	

b) Data Postes

Adapun hasil postes untuk dapat dilihat pada lampiran pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3. 1 Data Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	X_i	f	Rata-rata	Standar Deviasi
1	25	1	44.16	8.68
2	30	5		
3	35	5		
4	40	12		
5	45	8		
6	50	5		
7	55	9		
8	60	3		
	$\sum X_i$	$\sum f_i(\sum y_i)$		

2. Hasil Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Liliefors dari data pretes dan postes kelas eksperimen. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah satu sampel populasi berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji Liliefors dengan $\alpha = 0.05$. Hasil uji normalitas dapat pre test dan post test kelas eksperimen dilihat pada Tabel 3.3 dan 3.4 berikut

Tabel 3. 2 Uji Normalitas Data Pretes Eksperimen

Data	Kelas	Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
Pretes	Eksperimen	0.1107	0.1279	Normal

Dari Tabel 3.3 diatas diketahui bahwa data pretes kelas eksperimen berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Hal ini terlihat dari harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 3.4 Uji Normalitas Data Postes Eksperimen

Data	Kelas	Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
Postes	Eksperimen	0.1625	0.1279	Normal

Dari Tabel 3.4 diatas diketahui bahwa data postes kelas eksperimen berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Hal ini terlihat dari harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji-t satu pihak

Uji-t satu pihak adalah dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Medan pada pembelajaran fisika getaran dan gelombang. Syarat uji-t ini adalah data harus berdistribusi normal. Uji-t satu pihak ini adalah H_a diterima apa bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$

Tabel 3.5 Uji Hipotesis Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

Data	Kelas	Rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Pretes dan Postes	Eksperimen	6,04	3.179	1.677	Terdapat pengaruh

Berdasarkan tabel diatas didapatkan $t = 3.179$ dan dari tabel distribusi t didapatkan $t_{0,95(47)} 1,677$. Karena $3.179 > 1,677$, ini bearti $t_{hitung} > t_{1-\alpha}$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh motivasi dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Medan pada pembelajaran fisika getaran dan geombang.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisa data maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai pretest siswa pada kelas eksperimen Tes Awal memiliki nilai rata-rata 38.02 dengan standar deviasi 7.97.
2. Nilai posttest siswa pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 44.16 dengan standar deviasi 8.68.
3. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis uji-t satu pihak diperoleh $t_{hitung} = 3,179$ dan $t_{tabel} = 1,677$, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Kriteria Validitas Soal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Budiningsih. C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Davis, JW. Newstrom, 1994. *Pola Motivasi Yang Sangat Baik*. Bandung: PT Grafindo Persada.
- Hamalik, 2006. *Fungsi Motivasi*. Bandung: Sinar Baru.
- Haryoko. Iskandar 2008. *Model Konseptual Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Raja Grafindo Persada
- Iskandar. 2008. *Model Konseptual Pendidikan*. Jakarta: GP Press.
- Kompri, 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PTRaja Grafindo
- Makmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman AM. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaPersada.
- _____ 2011. *Tujuan Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rosdakarya.
- Sardiman. 2011 *Dasar-dasar Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja GrafindoSubana, 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, 2005. *Uji Normalitas Data Penelitian*, Bandung: Tarsito
- Sugiyono dan Iskandar. 2008. *Kerangka Konseptual Yang Baik*, Bandung: RemajaRosdakarya
- Suherman, 2003. *Peristiwa Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Sumardi, Suryabrata. 2011. *Jenis Motivasi Ekstrinsik dan Intrinsik*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumardi. 1984. *Belajar dan Pembelajaran*., Jakarta: Rajawali Yamin. 2006. *Profesionalisasi Guru dan KBK*. Jakart